

**Penerapan Metode Modeling The Way dalam Proses Pengajaran
(Research dilakukan di MA PSM Sugiwaras Nganjuk)**

Rumina

STAI Hasanuddin Pare-Kediri

Kliknana79@gmail.com

Abstrak

The correct delivery of material is when students understand what we have to say and do the questions well, along with practicing it in everyday life. Departing from the teaching process for a teacher who is required to deliver material in accordance with the curriculum, so that teachers are required to use various methods or methods in teaching so that the delivery of material can run well. The application of the modeling the way method in MA PSM loceret Nganjuk, motivated by the understanding of students in the learning process and the teacher must be able to apply methods or strategies that are in accordance with the learning material and the use of appropriate methods.

This type of research is descriptive, and MA PSM Loceret Nganjuk is used as a data source to get a portrait of the application of the modeling method applied by religion teachers focused on the subject of fiqh. The data were obtained by means of interviews and observations. The method of analysis used consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and verification.

From the results of the research conducted, the authors conclude that: Learning with the modeling the way method has worked quite well and students' attention can be focused on the child demonstrating the material, as well as providing practical experience that can form a strong memory. In addition, the supporting factors in The application of the modeling the way method at MA PSM Sugiwaras Nganjuk includes: teachers, students or students, learning methods, facilities and infrastructure, parents or guardians of students and the surrounding environment.

Kata kunci: Metode *Modeling The way* dan pengajaran

A. Pendahuluan

Mapel Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA PSM Sugiwaras dimana mapel ini diarahkan untuk menyiapkan anak didik mengenal memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (war of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru Mapel Fiqih.

Salah satu bentuk ibadah yang diajarkan anak didik adalah

shalat. Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²

Mata pelajaran fikih di MA PSM mempunyai fungsi diantaranya;

1. Untuk Menanamkan nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat;
2. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat;
3. Membiasakan pengalaman terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat dan madrasah;
4. Membekali peserta didik dalam bidang fikih atau hukum Islam.

Dari uraian di atas maka dianggap penting bagi seorang guru agar penyampaian mapel bisa diterima oleh murid dengan baik dan maksimal, sesuai dengan tujuan pembelajaran maka, guru harus dapat menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran fikih dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Guru merupakan komponen penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi guru kepada siswanya.

Salah satu alternatif metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi fikih adalah metode *modeling the way* (membuat contoh praktek), metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.³

B. Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi. Masing-masing metode ada kelebihan dan kekurangan. Tugas guru adalah memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif. Ketepatan penggunaan metode tersebut sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

²Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam, (Bandung :Sinar baru Algensindo 2007) hlm 53.

³ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta :Pustaka Insan Madani 2008), hlm 76

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode pembelajaran ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah yang kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat metode-metode pembelajaran antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Muhibbin Syah, 2000). Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli paham siswa.⁴

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Guru bertanya dan murid menjawab, atau murid bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antar guru dan murid.

c. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

d. Metode Eksperimen

Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya. Biasanya digunakan terhadap ilmu-ilmu alam yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif, baik dilakukan di dalam atau di luar kelas maupun di dalam suatu laboratorium tertentu.

e. Metode Latihan

Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Sedangkan ulangan sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pembelajaran tersebut.

f. *Metode Modeling the way*

Metode *modeling the way* merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Teknik ini memberi peserta didik kesempatan untuk berlatih, melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan di kelas, metode ini merupakan alternatif

⁴ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta : Bumi Aksara, (2008) hlm 199.

yang tepat

Metode *modeling the way* merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Teknik ini memberi peserta didik kesempatan untuk berlatih melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan di kelas, metode ini merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran agama.

a. Pentingnya Metode *Modeling The Way*

Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya bertindak sebagai guru yang baik dan sebagai pendidik keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang di bawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik, sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah* Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji.

Melalui suri tauladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuhkembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Siswa akan suka memperoleh tingkah laku dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya dengan menceramahkan atau menceritakannya secara lisan.

Metode *modeling the way* cocok digunakan manakala:

- 1) Materi pelajaran berbentuk keterampilan dan prosedur pelaksanaan suatu kegiatan.
- 2) Guru bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, yang menyangkut pelaksanaan prosedur
- 3) Untuk menumbuhkan motivasi atau praktik yang kita laksanakan.
- 4) Untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan yang hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan
- 5) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu praktik.
- 6) Siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan.

b. Fungsi Metode *Modeling The Way*

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya, segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Menurut E. Mulyasa (2004) bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi para peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor

internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan

Fungsi ini mencerminkan bahwa pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia. Dalam kehidupannya manusia mempunyai sejumlah potensi manusia Dalam kehidupannya manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam arti berusaha untuk menampakkan dan mengembangkan (aktualisasi) berbagai potensi manusia dalam Islam juga disebut fitrah sebagai potensi dasar yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia.

Sedangkan fungsi metode *modeling the way* termasuk metode pembelajaran aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari metode *modeling the way* sebagai metode belajar aktif adalah:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya
- 2) Berbuat sendiri
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual

c. Perencanaan dan Persiapan Metode *Modeling The Way*

Dalam pelaksanaan metode *modeling the way*, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan
- 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode *modeling the way*
- 3) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru
- 4) Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut

Perencanaan metode *modeling the way* harus diikuti dengan kesiapan guru, dalam hal ini guru harus bisa melangkah dalam merencanakan *modeling the way* yang efektif. Adapun langkah-langkah perencanaan tersebut yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut percakapan dan kegiatan yang diharapkan dapat dicapai / dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bila peragaan itu berakhir.
- 2) Menetapkan garis besar langkah-langkah peragaan yang akan dilaksanakan dan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan

oleh guru sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.

- 3) Memperllihatkan waktu yang dibutuhkan
- 4) Selama peragaan berlangsung kita bertanya pada diri sendiri apakah keterangan-keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
- 5) Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas.
- 6) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya dengan waktu secukupnya.
- 7) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid. Seringkali terlebih diadakan diskusi dan siswa mencoba lagi peragaan dan eksperimen agar memperoleh kecekatan yang lebih baik.

d. Langkah-Langkah Metode *Modeling The Way*

Adapun langkah-langkah metode *modeling the way* adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.
- 2) Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah peserta didik yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang).
- 3) Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan scenario.
- 4) Kelompok-kelompok ini akan juga menentukan bagaimana mereka akan mendemonstrasikan kecakapan kepada kelompok, berilah mereka waktu 5-7 menit untuk berlatih.
- 5) Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan⁵

Melihat langkah-langkah pembelajaran di atas, keberhasilan pembelajaran *modeling the way* merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok. Setiap anggota kelompok tidak hanya melaksanakan tugas masing-masing tetapi perlu adanya kerjasama antar kelompok.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Modeling The Way*

Setiap metode dalam proses belajar mengajar, tak lepas dari kelebihan dan kekurangan, satu sama lain saling melengkapi. Adapun kelebihan dan kekurangan metode *modeling the way* adalah sebagai berikut

Kelebihan metode *modeling the way* adalah sebagai berikut

- 1) Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan

⁵ Hisyam Zaini dkk, op .cit, hlm 76.

- 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk *ingatan* yang kuat dan keterampilan dalam berbuat untuk melatih anak lebih terampil dan mampu menciptakan suatu keterampilan dalam suatu hal.
- 3) Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab melalui demonstrasi
- 4) Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.

f. kekurangan metode *modeling the way* adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang relatif lama
- 2) Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai maka metode ini kurang efektif
- 3) Metode ini sukar dilaksanakan bila siswa belum bisa untuk mengadakan praktik.

Untuk mengatasi kelemahan metode *modeling the way* dapat digunakan cara sebagai berikut:

- ✓ Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai .
- ✓ Guru mengarahkan praktik itu sedemikian rupa, sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar.
- ✓ Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah praktik yang akan dilaksanakan dan sebaiknya sebelum praktik dimulai guru telah mengadakan praktik terlebih dahulu.
- ✓ Sedapat mungkin bahan pelajaran yang dipraktikkan adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

g. Faktor - faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran ada dua hal yang menjadi bagian penting sebagai akibat dari proses pembelajaran tersebut yaitu keberhasilan pelaksanaan dan kegagalan pelaksanaan. Keberhasilan merupakan tujuan yang ingin dicapai dari semua program yang telah ditetapkan, sedangkan kegagalan merupakan hambatan yang sebisa mungkin harus dihindari. Pembelajaran dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain:

1. Guru

Guru adalah faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.⁶

2. Siswa

3. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan ,isi,dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai

⁶ Lif Koiru Ahmad dkk ,*Pembelajaran Akselarasi* ,(Jakarta :PT.Prestasi Pustaka raya,2011)hlm 182.

tujuan pendidikan tertentu.⁷

4. Sarana prasaran

5. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan dan suatu kegiatan. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

6. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

7. Lingkungan yang mendukung

8. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian dalam pembelajaran dilakukan melakukan pengukuran yang berkenaan dengan kompetensi apa saja yang akan dinilai. Setelah dilakukan penilaian, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi pembelajaran⁸. Dan evaluasi menurut Mardapi (2008) adalah merupakan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.⁹

C. Penerapan *Metode Modeling the Way* Pada Mata Pelajaran Fikih Pada Mapel Shalat.

Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, salah satunya adalah kesiapan guru dalam pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang dipilih tentunya harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran
- b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran
- c. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru
- d. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa
- e. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia

⁷ Kementerian Agama RI, *Guru Kelas MI* (Jakarta : PLPG, 2014) hlm 98.

⁸ Ari Pudjiastuti, *Memotret Kompetensi Siswa* (Surabaya : CV. Cipta Media Edukasi, 2017) hlm 7.

⁹ Ibid hlm 7.

- f. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar
- g. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia.
- h. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar

Selain hal-hal yang diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran, guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pokok yang harus diterapkan dalam hal metode pengajaran.

Menurut Ayi Syaibany yang dikutip Nurdin (2004), menjelaskan bahwa terdapat tujuh prinsip pokok metode pembelajaran yaitu :

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan
- c. Mengetahui tahap kematangan (*manurity*), perkembangan, serta perubahan anak didik
- d. Mengetahui perbedaan individu anak didik
- e. Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik
- g. Menegakkan contoh yang baik/uswatun khasanah

Dalam mata pelajaran fikih yang berisi banyak tentang materi ibadah, terutama materi tentang shalat, tentunya tidak cukup hanya dengan ceramah. Karena materi ini adalah ibadah keseharian yang harus dikuasai oleh setiap orang yang beragama Islam. Penerapan metode *modeling the way* pada materi ibadah sangatlah tepat karena disamping siswa dapat belajar secara teori, namun siswa juga dituntut untuk melaksanakan atau mempraktikkan shalat . Pembelajaran akan semakin menyenangkan dan siswa akan lebih tertarik.

Pelaksanaan metode *modeling the way* di MA PSM dilaksanakan dengan cara: menjelaskan, mempraktekkan dan mengarahkan. Metode *modeling the way* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi . Metode *modeling the way* diharapkan agar peserta didik dapat menguasai apa yang telah diajarkan oleh guru sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peserta didik tidak hanya sekedar menghafal tata cara dan gerakan-gerakannya saja, tetapi merupakan upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, terdorong untuk belajar dan butuh belajar sehingga tertarik untuk mengetahui bagaimana tata cara shalat dan bagaimana gerakan-gerakan shalat yang benar. Dengan adanya metode *modeling the way* maka akan terjadi hubungan antara peserta didik dengan pendidik serta dapat mewujudkan apa yang dijadikan tujuan akhir dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Metode *modeling the way* adalah salah satu metode pembelajaran yang di terapkan di MA Sugiwaras Nganjuk, dalam hal ini metode ini digunakan dalam proses pembelajaran Fikih . Berdasarkan hasil research yang dilakukan peneliti maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *modeling the way* yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Fikih di MA PSM Sugiwaras dilakukan dengan cara tanya jawab sesuai dengan pengalaman siswa, berikutnya memberikan penjelasan materi dilakukan memberikan pengertian atau penjelasan garis-garis besar pelaksanaan materi yang akan dibuat contoh praktek. Langkah selanjutnya pelaksanaan metode *modeling the way* dilakukan dengan pelaksanaannya guru mencontohkan praktek materi yang diajarkan lalu menyuruh beberapa orang siswa mempraktekkannya di depan teman-teman siswa lain, diantara yang di peragakan dengan metode *modeling the way*, tahap terakhir adalah kegiatan evaluasi atau tindak lanjut dilakukan setelah *modeling the way* selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tindak lanjut melakukan sendiri. Dari pelaksanaannya, penilaian menggunakan acuan nilai-nilai yang sifatnya lebih menyiapkan situasi dari pada pemberian informasi.
2. Faktor- faktor yang mendukung dalam Penerapan metode *modeling the way* di MA PSM Sugiwaras Nganjuk antara lain: guru, peserta didik, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, orang tua dan lingkungan sekitar.

E. Daftar Pustaka

- Ahmad ,Lif Koiru dkk ,2011.*Pembelajaran Akselarasi* ,Jakarta :PT.Prestasi Pustaka raya..
- Departemen Agama ,2013.*Al-quran dan Terjemahnya*.Jakarta : Tim Kreatif LPQ.
- Departemen Agama RI,1992. *Bidang Studi Fiqih . Jakarta*
- Kementrian Agama RI,2014.*Guru Kelas MI*.Jakarta :PLPG.
- Muslich, Masnur ,2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual .*,Jakarta :Bumi Aksara .
- Pudjiastuti ,Ari 2017.*Memotret Kompetensi Siswa* .Surabaya :CV. Cipta Media Edukasi.
- Rasjid ,Sulaiman ,2007.*Fiqh islam* .Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Sarwono, Jonathan.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Zaini, Hisyam,dkk.2008.Strategi Pembelajaran Aktif .Yogyakarta :Pustaka Insan Madani